Universitas Bina Darma

SURAT TUGAS

Nomor : 0553 /ST/Univ-BD/IX/2017

Sehubungan dengan surat dari Dekan FKIP Universitas Tridinanti Palembang Nomor: 295/UTP.A5/FKIP/LL/2017 tanggal 16 September 2017 perihal Undangan Seminar, dengan ini Rektor Universitas Bina Darma menugaskan kepada Saudara:

No.	Nama	Jabatan
1.	Hastari Mayrita, M.Pd.	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S1) FKIP Universitas Bina Darma

sebagai Pemakalah dalam kegiatan Seminar Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan sebagai Wahana Peningkatan Literasi Tenaga Kebahasaan, Kesastraan, dan Pengajaran kebahasaan dan Kesastraan, yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Sumatera Selatan dan beberapa Perguruan Tingi di Universitas Tridinanti Palembang pada tanggal 20 September 2017.

Setelah acara, yang bersangkutan wajib memberikan presentasi (laporan) hasil acara tersebut.

Demikianlah surat tugas ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 19 September 2017

Kepala Biro Administrasi,

Universitas Bina Darma

Muhammad Nasir, M.M., M.Kom.

Tembusan disampaikan kepada yth:
1. Rektor Universitas Bina Darma (sebagai laporoan);
2. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan;
3. Arsip.

Jl. Jend. A. Yani No. 3 Palembang 30264 Indonesia Telp. (62-711) 515679, 515581, 515582
Fax. (62-711) 515581, 515582 Web site : www.binadarma.ac.id e-mail : universitas@mail.binadarma.ac.id

TÜV NORD

RANCANGAN PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING TINGKAT PEMULA KOMPETENSI MENULIS BERBASIS *WORD SQUARE*

Hastari Mayrita

Universitas Bina Darma

hastari_mayrita@binadarma.ac.id

Abstrak

Salah satu bahan ajar yang dikembangkan peneliti untuk mempermudah proses pembelajar penutur asing adalah LKS Bahasa Indonesia Punutur Asing. LKS yang dikembangkan peneliti melalui tulisan ini adalah LKS Kompetensi Menulis untuk Siswa BIPA Pemula. LKS yang dikembangkan peneliti berbasasis model pembelajaran word square. Model pembelajaran word square adalah salah model pembelajaran kontekstual yang menggunakan media kotak jawaban. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan kebutuhan siswa BIPA Pemula dan pengajar dalam pembelajaran menulis yang dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa BIPA Universitas Bina Darma. Hasil dari tulisan ini adalah rancangan pengembangan LKS Menulis untuk siswa BIPA tingkat Pemula Universitas Bina Darma.

Kata-Kata Kunci: Rancangan, LKS Menulis, BIPA, Word Square

A. PENDAHULUAN

Pada awalnya pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) hanya sebagai wadah pelayanan beberapa pelajar berasal dari luar negeri yang ingin belajar bahasa Indonesia. Tetapi saat ini, pengajaran bahasa Indonesia mulai dilirik dan diminati oleh warga negara lain, terutama yang berada di negara asia-pasifik. Oleh karena itu**,** untuk berbagai kepentingan tersebut diperlukan kebijakan nasional tentang pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Kebijakan itu seperti, kurikulum, bahan ajar, tenaga pengajar, dan sarana.

Bahan ajar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, khususnya penutur asing yang belajar bahasa Indonesia. Selain itu, bahan ajar juga dapat digunakan oleh pengajar bahasa Indonesia untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan peneliti untuk mempermudah proses pembelajar penutur asing adalah LKS Bahasa Indonesia Punutur Asing. LKS yang

dikembangkan peneliti melalui tulisan ini adalah LKS Kompetensi Menulis untuk Siswa BIPA Pemula.

Menulis merupakan suatu pengetahuan dasar mengenai kompetensi menulis. Secara umum, banyak orang yang mengalami kesulitan untuk memiliki kompetensi menulis, khususnya penutur asing yang baru belajar bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan kegiatan menulis merupakan proses memindahkan kata atau pun konsep yang masih di kepala untuk dituangkan di dalam bentuk tulisan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh, Semi (2007:14) bahwa menulis itu adalah kegiatan proses kreatif memindahkan gagasan dan lambang-lambang tulisan. Sepengamatan peneliti, penutur asing banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, perlu adanya sumber belajar untuk menarik minat siswa tersebut untuk belajar.

LKS merupakan sumber belajar media cetak hasil pengembangan teknologi cetak buku yang berisikan materi visual yang meliputi ringkasan materi dan latihan-latihan soal yang disertai dengan jawaban yang dikemas ke bentuk lembar jawaban atau lembar eksperimen. LKS yang dikembangkan peneliti adalah LKS yang materi ajarnya dikemas sedemikian rupa agar siswa dapat juga mempelajari materi tersebut secara mandiri. Oleh karena itu, LKS ini akan memuat materi secara terstruktur, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

LKS yang dikembangkan peneliti berbasasis model pembelajaran word square. Model pembelajaran word square adalah salah model pembelajaran kontekstual yang menggunakan media kotak jawaban. Menurut Aqip (2013:31), media yang diperlukan dalam model pembelajaran word square adalah dengan membut kotak sesuai keperluan, kotak tersebut merupakan kotak jawaban dari soal pertanyaan. Jadi dalam hal ini, LKS yang dikembangkan peneliti adalah LKS yang memuat kotak jawaban.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakan kebutuhan siswa BIPA Pemula dan pengajar dalam pembelajaran menulis yang dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bahan Ajar

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan perangkat ajar yang disusun secara sistematis yang isinya mengemukakan tentang bahan berupa informasi atau pun tugas-tugas yang bertujuan untuk menampilkan kompetensi yang perlu dikuasai siswa. Hal ini pun, senada dengan yang dikemukakan oleh Praswoto (2018:17) bahwa bahan ajar adalah perangkat ajar yang digunakan oleh peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan perencanaan pembelajaran yang diimplementasikan.

Adapun prinsip penyusunan bahan ajar adalah harus relevansi, konsistensi, dan berkecukupan. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan prinsip kecukupan, sebagai berikut.

a. Prinsip Relevansi

   Prinsip relevansi adalah prinsip penyusunan bahan ajar yang mengedepankan materi pembelajaran yang relevan dengan pencapaian kompetensi dasar.

b. Prinsip Konsistensi

   Konsistensi dalam bahan ajar adalah bahan ajar harus dapat menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Konsistensi pada indikator yang harus dicapai dalam kompetensi kurikulum.

c. Prinsip Kecukupan

   Prinsip kecukupan berarti materi yang diajarkan cukup memadai dan membantu siswa dalam pencapaian kompetensi.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setiawan, dkk (2007:2.25), mengemukakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Maka dapat disimpulkan bahwa LKS adalah salah satu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisikan materi dan tugas pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mencapai kompetensi yang diperlukan siswa.

3. Pembelajaran *Word Square*

Pembelajaran kontekstual adalah suatu metode belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan kehidupan nyata siswa dan memotivasi siswa membuat adanya keterkaitan antara pengetahuannya dengan terapannya di dalam kehidupan mereka, baik sebagai anggota dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Aqip (2013:1) menjelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa, karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya, bukan langsung mentransfer ilmu dari guru ke siswa.

Salah satu model pembelajaran berjenis kontekstual adalah model *word square*. Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan media kotak jawaban. Melalui model ini, siswa mengarsir huruf yang ada di dalam kotak jawaban sesuai pertanyaan atau permintaan soal.

4. Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* adalah salah model pembelajaran kontekstual yang menggunakan media kotak jawaban. Menurut Aqip (2013:31), media yang diperlukan dalam model pembelajaran word square adalah dengan membut kotak sesuai keperluan, kotak tersebut merupakan kotak jawaban dari soal pertanyaan.

Media yang diperlukan dalam model *word square* adalah kotak. Kotak yang disiapkan sesuai dengan keperluan. Kotak berisikan soal-soal yang harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Jumlah soal sesuai keperluan.

Adapun penyusunan LKS ini adalah dengan menyusun lembaran-lembaran kegiatan berupa kotak jawaban yang sesuai dengan contoh atau materi yang diajarkan. Kotak jawaban dapat dibuat semenarik mungkin. Banyak contoh kotak jawaban. Salah satunya, sebagai berikut.

P	E	S	A	N	A	K	A	L	W
E	S	R	I	N	G	A	N	T	I
N	A	I	K	I	D	E	K	A	T
D	I	L	T	Y	K	E	C	I	L
E	S	A	I	F	O	X	L	U	H
K	E	M	P	P	E	N	D	E	K
A	M	B	I	J	A	R	A	N	G
S	P	A	S	I	R	O	D	A	I
K	I	T	A	K	U	R	U	S	A
A	T	A	U	A	S	O	T	O	T

5. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan merupakan ketidaksesuaian antara apa yang ada dengan apa yang diinginkan. Menurut Suparman (2012:118), kebutuhan adalah kesenjangan keadaan saat ini dibandingkan dengan keadaan yang diharapkan atau seharusnya. Yaumi (2013:57), mengemukakan bahwa kebutuhan dalam konteks pembelajaran adalah kesenjangan pada berbagai komponen belajar dan pembelajaran termasuk yang berhubungan dengan pendidik, peserta didik, bahan, tugas, instrumen penilaian dan evaluasi yang diterapkan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan di bidang pembelajaran, kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi objek pengembangan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan adalah langkah awal yang paling penting dan perlu dilakukan dalam penelitian pengembangan.

Analisis kebutuhan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk mengembangan suatu pengembangan, seperti sebagai dasar bagi pengembangan materi ajar. Cunningsworth (1995, 40—42) mengemukakan bahwa analisis kebutuhan adalah suatu kegiatan untuk mempersiapkan serangkaian tujuan pembelajaran yang diarahkan bagi kebutuhan siswa, baik kekuatan ataupun kelemahan siswa dalam mempelajari sesuatu hal.

Dalam penelitian pengembangan bahan ajar, Prastowo (2008:50), mengemukakan bahwa analisis kebutuhan terdiri dari tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Berikut tahapan-tahapan analisis kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran.

1) Analisis Kurikulum

Langkah ini dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Ada lima langkah yang mesti dilakukan dalam analisis ini, yaitu: (a) menentukan kompetensi inti yang ingin dicapai oleh peserta didik; (b) mengidentifikasi kompetensi kompetensi dasar yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik; (c) mengidentifikasi indikator pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang spesifik, yang nanti akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang tepat, (d) menganalisis materi pokok sebagai acuan utama dalam menyusun isi bahan ajar, dan (e) menyusun pengalaman belajar secara jelas dan operasional, sehingga langsung bisa dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Analisis Sumber Belajar

Langkah analisis sumber belajar dilakukan berdasarkan pada tiga kriteria, yaitu ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya analisis dilakukan dengan mengiventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

3) Penentuan Jenis serta Judul Bahan Ajar

Langkah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahan ajar yang baik bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam langkah ini, penyusun hendaknya menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik; serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tahap-tahap pengembangan analisis kebutuhan yang akan dilakukan peneliti, seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Analisis Kebutuhan

yang akan Dilakukan Peneliti

No.	Tahap Pengembangan	Data	Instrumen
1.	Analisis Kebutuhan	a) Kebutuhan Siswa BIPA b) Kebutuhan Pengajar	Angket danWawancara
2.	Bahan Ajar yang Sesuai		Dokumen (Sesuai Kurikulum)
3.	Validitas Ahli	a) Ahli Materi b) Ahli Bahasa c) Ahli Kegrafikan	Angket
4.	Uji Coba	Siswa BIPA	- Praktik - Angket
5.	Pengaruh	Hasil Belajar	Tes

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Model Pengembangan

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *reseacrh and development*. Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan Jolly dan Bolitho yang dimodifikasi dengan model pengembangan Dick, Carey, dan Carey. Pemilihan dan pemodifikasian kedua model pengembangan tersebut didasari oleh beberapa alasan, yaitu: (1) model Jolly dan Bolitho merupakan model yang secara khusus digunakan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa, (2) langkah pengembangan dalam model Jolly dan Bolitho tidak ada evaluasi sebelum penggunaan atau uji coba. Sementara, tahap uji coba merupakan salah satu komponen utama dalam penelitian pengembangan, kemudian (3) produk yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan produk yang akan digunakan untuk siswa BIPA Pemula di Universitas Bina Darma.

Model Jolly dan Bolitho terdiri dari beberapa langkah, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) eksplorasi kebutuhan, (3) realisasi kontekstual, (4) realisasi pedagogik, (5) pembuatan produk, (6) penggunaan produk, dan (7) evaluasi produk terhadap tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan.

Model Dick, Carey, dan Carey terdiri dari 10 langkah, yaitu (1) identifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) analisis pembelajar dan konteks, (4) menulis tujuan pembelajaran, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan materi pembelajaran, (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif, (9) merevisi materi pembelajaran, (10) merancang dan melakukan evaluasi sumatif (Dick, Carey, and Carey, 2005:6—7).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa BIPA Darmasiswa dan siswa BIPA kursus yang belajar Bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma serta pengajar BIPA Universitas Bina Darma.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner dan tes.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada siswa, pengajar, dan pakar/ahli. Kuesioner siswa dan pengajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap bahan ajar menulis. Kuesioner pakar/ahli digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas produk bahan ajar yang dikembangkan, yaitu keterampilan menulis untuk kebutuhan siswa BIPA Pemula. Kuesioner yang diberikan kepada pakar/ahli dibuat berdasarkan pada tiga komponen penilaian bahan ajar, yaitu (1) komponen kelayakan isi, (2) komponen kebahasaan, (3) komponen penyajian dan kegrafikaan.

b. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan LKS Menulis yang dikembangkan. Tes diberikan kepada siswa BIPA Universitas Bina Darma.Tes diberikan sebelum siswa BIPA menggunakan LKS yang dikembangkan dan sesudah siswa BIPA menggunakan LKS. Bentuk tes yang akan dipersiapkan dalam penelitian ini adalah latihan menulis kalimat, menulis jawaban, dan mengasir jawaban di lembar kotak yang telah disediakan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis Data Kuesioner

Data yang diperoleh dari angket kebutuhan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik dan pendidik diolah dan dianalisis secara objektif kemudian dideskripsikan. Adapun langkah langkah analisis kuesioner kebutuhan peserta didik dan pendidik, yaitu sebagai berikut: (1) data angket diperiksa dan diklasifikasikan secara objektif; (2) data angket dianalisis dan dideskripsikan; dan (3) data angket disimpulkan.

Teknik Analisis Data Angket

Data angket yang diberikan pada mahasiswa dan dosen diolah secara objektif dan kemudian dideskripsi. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut.

(1) data angket diperiksa dan diklasifikasikan secara objektif;
(2) data angket dianalisis dan dideskripsikan; dan
(3) data angket disimpulkan.

Data dari kuesioner penilaian oleh pakar/ ahli dianalisis secara deskriptif.Analisis dilakukan dengan melakukan penyekoran terhadap setiap alternatif jawaban yang dipilih pakar/ahli, kemudian dideskripsikan serta ditarik kesimpulan. Pemberian makna dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai yang diberikan oleh pakar/ahli didasarkan pada kriteria penilaian kuesioner pakar/ahli.masing hasil penilaian komponen bahan bacaan, kemudian diberi skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat peneliti sendiri.

Adapun kriteria penilaian oleh tim validasi ahli, sebagai berikut.

1. Kelayakan Isi/Materi
    a. Kesesuaian dengan silabus BIPA
    b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa
    c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
    d. Kesesuaian dengan kebenaran substansi
    e. Kebermanfaatan penambahan wawasan pengetahuan

2. Kebahasaan
    a. Keterbacaan
    b. Kejelasan Informasi
    c. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia
    d. Penggunaan bahasa secara efektif

3. Kegrafikan
    a. Penggunaan *font (*ukuran dan jenis huruf)
    b. Tata letak
    c. Ketepatan ilustrasi gambar
    d. Cover
    e. Tampilan fisik

Teknik Analisis Tes

Teknik tes diberikan dalam bentuk pretes dan postes.

D. HASIL RANCANGAN PENGEMBANGAN LKS MENULIS UNTUK SISWA BIPA PEMULA

Bagan 1. Rancangan Pengembangan LKS BIPA

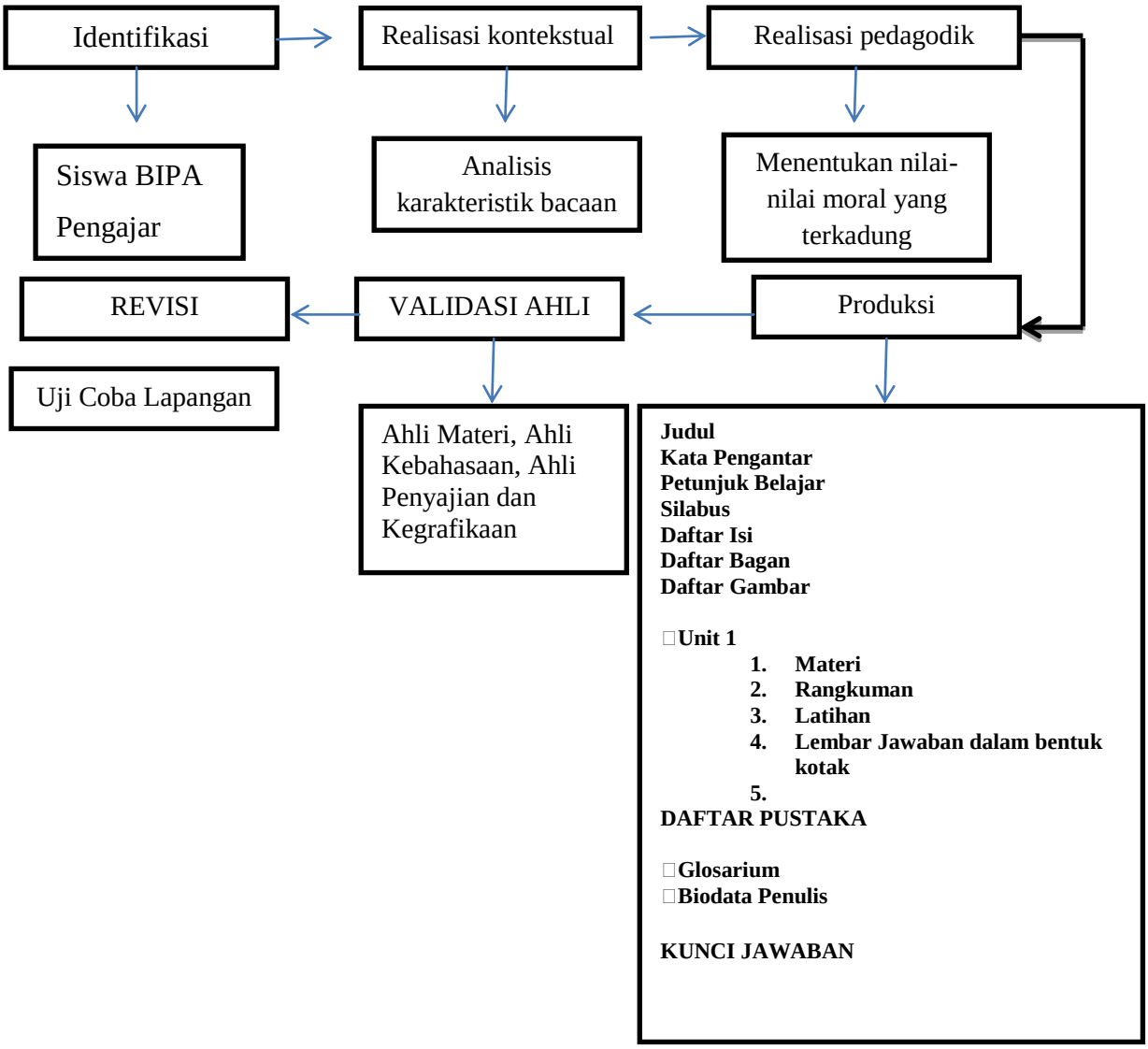

E. PENUTUP

Bahan ajar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, khususnya penutur asing yang belajar bahasa Indonesia. Selain itu, bahan ajar juga dapat digunakan oleh pengajar bahasa Indonesia untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Salah satu bahan ajar yang dikembangkan peneliti untuk mempermudah proses pembelajar penutur asing adalah LKS Bahasa Indonesia Punutur Asing. LKS yang

dikembangkan peneliti melalui tulisan ini adalah LKS Kompetensi Menulis untuk Siswa BIPA Pemula Universitas Bina Darma. Pada tulisan ini, peneliti baru sampai pada tahap rancangan pengembangan LKS Keterampilan Menulis untuk siswa BIPA di Universitas Bina Darma.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.

Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Course-Book*. Oxford: Heilnemann.

Dick, Walter and Lou Carey, James O. Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. London: Pearson .

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.

Setiawan, Denny, dkk. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suparman, M. Atwi. 2012. *Panduan Para pengajar & Inovator Pendidikan: Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.